

STUDI PUSTAKA: ANALISIS GAYA BELAJAR MENURUT PENGELOMPOKAN TES KEPRIBADIAN MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR (MBTI)

Alvania Claresta Sarah C *, Alvina Mellandri Cahyono, Annisyah Rahmania Rayhan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: alvaniaclaresta@gmail.com

Abstract

For many people, learning style is a critical success factor in higher education. To date, there is no widely accepted method for categorizing learning styles, but several potential scales and classifications are being used as alternatives, one of which is the subject of this study. As a result, the purpose of this study is to determine what and how each individual's potential learning styles are. In this study, it was discovered that personality tests are not a determining factor of individual learning styles; each individual has their own uniqueness and learning characteristics; personality type can be a reference but is not a specific determinant of an individual's learning style. Further investigation is required to determine the best learning style for each individual. The MBTI personality test, which categorizes people into 16 different personality types, is a good starting point for measuring personality. However, the MBTI personality test, which categorizes people into 16 different personality types, is a useful tool for determining the compatibility of an individual's learning style and their MBTI personality type.

Keywords: learning styles, personality test, Myers-Briggs Type Indicator test (MBTI)

Abstrak

Bagi banyak orang, gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan tinggi. Sampai saat ini, belum ada metode tunggal untuk mengkategorikan gaya belajar yang diterima secara umum, namun beberapa skala dan klasifikasi potensial sedang digunakan sebagai alternatif, salah satunya penelitian ini. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apa saja dan bagaimana kecenderungan gaya belajar yang berpotensi dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam penelitian ini ditemukan fakta dari sebuah studi bahwa tes kepribadian bukanlah faktor penentu dari gaya belajar individu, setiap individu memiliki keunikan dan ciri belajarnya masing-masing, tipe kepribadian dapat menjadi rujukan dan bukanlah suatu penentu khusus akan gaya belajar yang dimiliki individu. Perlu adanya eksplorasi lebih lanjut untuk dapat menentukan gaya belajar yang sesuai bagi setiap individu. Namun, tes kepribadian MBTI yang mengelompokkan individu menjadi total 16 tipe kepribadian ini menjadi rujukan dalam mengukur kesesuaian antara ciri gaya belajar yang dimiliki individu dengan tipe kepribadian MBTI..

Kata kunci: gaya belajar, tes kepribadian, tes Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)

1. Pendahuluan

Ilmu psikometri merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang pengukuran suatu atribut dalam kepribadian individu maupun kelompok sebagai manusia. Pemanfaatan ilmu tersebut sangat berguna dalam upaya memahami karakteristik setiap individu yang khas dan berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Usaha yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami tipe kepribadian manusia dipelopori oleh Hipocrates (Susanto & Mudaim, 2017). Dari berbagai cara untuk memahami dan mengetahui

tipe kepribadian manusia, yang dikemas dengan pendekatan dan bentuknya masing-masing, terdapat salah satu diantaranya yang telah banyak orang kenal yaitu inventori MBTI atau Myers-Briggs Type Indicator. MBTI atau Myers-Briggs Type Indicator merupakan alat ukur psikologi yang dibuat dengan pertimbangan untuk mengukur kecenderungan psikologis individu mengenai bagaimana individu memandang dunia luar dan mengambil keputusan serta bertindak (Myers & Myers, 1995). Tes tersebut ditemukan dan dikembangkan oleh Katherine Cook Briggs bersama anak perempuannya yang bernama Isabel Briggs Myers, mereka mempublikasikan Briggs Myers Type Indicator Handbook pertama kalinya pada tahun 1944 dan kemudian berganti nama menjadi Myers-Briggs Type Indicator pada 1956 (King & Mason, 2020).

Disebutkan dalam Myers (2006) ide pembuatan tes ini diawali pada tahun 1940-an oleh Isabel yang berinisiatif untuk dapat membantu dalam peningkatan kinerja serta kepuasan kerja bagi warga sipil dan tentara. Untuk dapat membantu mereka menemukan posisi yang lebih cocok, Myers memiliki ide untuk mengukur sifat kepribadian individu sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja serta mengurangi angka stres yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kepribadian dan pekerjaan. Myers kemudian menjelaskan ide-idenya tersebut kepada ibunya. Diketahui pula dalam Owens (2011) bahwa Briggs sang Ibu yang merupakan seorang penulis buku fiksi ini sebelumnya juga memiliki ketertarikan besar dalam kepribadian untuk dapat mengembangkan karakter yang baik dalam bukunya, ketertarikan tersebut semakin bertumbuh disaat ia merasa bahwa ia memiliki banyak perbedaan dengan menantunya, Chief, dan semakin terpacu untuk dapat menemukan perbedaan tersebut melalui penggalian kepribadian. Briggs kemudian menemukan dan mempelajari teori-teori yang dicetuskan oleh Carl Gustav Jung yang kemudian menjadi dasar teori dalam tes MBTI.

Briggs dan putrinya mengembangkan tes MBTI melalui banyak penelitian yang dimulai semenjak masa perang dunia ke-II (King & Mason, 2020), hingga akhirnya tes MBTI diterbitkan pertama kalinya pada tahun 1962 (Myers, 1962), setelah sebelumnya pada tahun

1940-an, tes MBTI digunakan pada seleksi pekerjaan (Pittenger, 1993). Seiring berjalannya waktu, tes Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) telah mengalami banyak perkembangan secara konseptual dan berkembang menjadi berbagai versi yang disesuaikan oleh penggunaannya (Susanto & Mudaim, 2017). Dalam perkembangannya hingga saat ini, manfaat dari penggunaan tes MBTI sudah berkontribusi ke dalam banyak sektor kehidupan. Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) merupakan sebuah tes kepribadian yang banyak digunakan terutama dalam penjurusan, pendidikan, dan psikoterapi untuk mengevaluasi tipe kepribadian pada remaja dan orang dewasa berusia 13 tahun ke atas (The Myers-Briggs Company, 2021). Dibandingkan instrumen lain yang mungkin sama-sama mengukur kepribadian atau sejenisnya, alat ukur MBTI ini merupakan salah satu instrumen yang populer dan paling banyak diaplikasikan dalam berbagai bidang. Hal tersebut dapat terbukti karena menurut data, setiap tahunnya kurang lebih terdapat 1,5 juta orang yang mengikuti tes MBTI secara online. Serta lebih dari 88% perusahaan Fortune Global 500 dan ratusan universitas telah menggunakannya dalam membantu proses perekrutan dan pelatihan (Livescience, 2019). Selain itu, dalam ranah pendidikan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) juga dapat digunakan dalam membantu mengidentifikasi gaya belajar seseorang. Dalam penelitian sebelumnya, Myers- Briggs Type Indicator telah membantu peneliti dalam mengetahui kecenderungan gaya belajar dominan yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan sejarah (Puji & Ahmad, 2016). Hal tersebut dilakukan dengan mengelompokkan mahasiswa responden ke dalam 8 aspek gaya belajar menurut model Myers-Briggs Type Indicator (MBTI).

Learning style atau gaya belajar merupakan istilah yang merujuk pada bidang minat umum mengenai perbedaan individu dalam pendekatan kognitif dan proses pembelajaran (Curry, 1983). Bagi banyak orang, gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan tinggi. Sampai saat ini, belum ada metode tunggal untuk mengkategorikan gaya belajar yang diterima secara umum, namun beberapa skala dan klasifikasi potensial sedang digunakan sebagai alternatif. Banyak peneliti mengatakan bahwa pengetahuan mengenai gaya belajar dapat bermanfaat secara positif bagi para pendidik maupun siswanya (Romanelli, Bird & Ryan, 2009). Para pendidik yang mengetahui konsep tentang gaya belajar mampu menyesuaikan kurikulum mereka disesuaikan dengan gaya belajar yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa. Para siswa dengan pengetahuan tentang preferensi atau kecenderungan gaya belajar mereka sendiri dapat didukung untuk menggunakan berbagai teknik dalam meningkatkan pembelajaran sesuai gaya belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apa saja dan bagaimana kecenderungan gaya belajar yang berpotensi dimiliki oleh masing-masing individu. Untuk kedepannya, melalui penelitian ini diharapkan individu mampu mengenali tipe-tipe gaya belajar, mengetahui kecenderungan gaya belajar mereka, agar kemudian mampu meningkatkan kualitas belajar mereka yang diidentifikasi dengan model gaya belajar berdasarkan aspek psikologis Myers Briggs Type Indicator (MBTI).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Data dari penelitian ini diperoleh dari jurnal dan beberapa hasil penelitian tahun sebelumnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis data penelitian ini yaitu mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian yang bersumber dari jurnal dan hasil penelitian tahun sebelumnya. Tempat pelaksanaan studi literatur adalah dirumah masing-masing anggota. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3, yaitu (1) Organize, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau. Literatur yang ditinjau merupakan literatur yang relevan/sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori- kategori tertentu; (2) Synthesize, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur; (3) Identify, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur.

3. Hasil dan Pembahasan

Learning style

Learning style dapat dianggap sebagai serangkaian perilaku berbeda yang dikumpulkan dalam satu definisi yang, menurut konsep yang disajikan oleh Alonso, Gallego, dan Honey (2012), berdasarkan studi oleh Keefe (1979) dalam Costa (2020), menggambarkan Learning

style sebagai kognitif, ciri-ciri afektif, dan fisiologis yang digunakan sebagai indikator yang cukup stabil untuk bagaimana siswa memandang, berinteraksi, dan menanggapi lingkungan belajar mereka. Alonso, Gallego, dan Honey (2012) dalam Costa (2020), menyatakan bahwa setiap orang menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda, meskipun biasanya satu yang dominan. Ini mengarah pada konfirmasi bahwa semua manusia mengembangkan gaya Belajar yang lebih dominan daripada yang lain, tetapi yang diperlukan adalah mengidentifikasinya dan menggunakannya dalam pembelajaran.

Pemilihan gaya belajar siswa tergantung pada kondisi psikologis, kondisi mental, kepribadian dan karakteristik siswa itu sendiri. Setiap individu memiliki perbedaan dalam menentukan gaya belajarnya. Dengan demikian, siswa harus menyadari perbedaan gaya belajar sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi mereka juga. Mengidentifikasi tentang gaya belajar merupakan salah satu pokok bahasan yang penting dalam menjadi pelajar. Jika individu memahami gaya belajarnya sendiri, maka ia dapat beradaptasi dengan setiap kondisi belajar. Selain itu, individu yang dapat memahami gaya belajarnya sendiri, maka mereka akan mendapatkan kemudahan dalam setiap proses belajarnya. Implikasi yang akan diterima oleh siswa itu sendiri adalah ia akan mendapatkan pencerahan dan juga akan mudah paham dalam tiap proses pembelajaran yang melibatkannya.

Mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh individu akan memberikan informasi bagi kita terhadap dua hal. Informasi yang pertama adalah dengan mengenai pemilihan gaya belajar yang secara konsisten akan selalu dipilih di setiap kondisi belajar apapun yang dialami oleh individu. Selama menjalani kehidupan, individu akan dihadapkan pada berbagai keadaan yang mengharuskannya belajar dan gaya belajar yang sama biasanya akan digunakan kembali sehingga menunjukkan adanya penggunaan gaya belajar yang konsisten dipilih oleh tiap individu. Misalnya, Individu yang memiliki gaya belajar auditori, maka ia akan dapat belajar dengan cepat melalui materi pembelajaran auditori daripada mempelajari materi pembelajaran bekas dalam bentuk lain. Dijelaskan pula bahwa gaya belajar mereka harus konsisten. Jika dia seorang auditori, tidak mungkin dia akan menjadi orang visual di lain waktu pembelajaran (Puji & Ahmad, 2016). Informasi kedua yang didapatkan setelah mengetahui gaya belajar adalah tentang efektivitas dari fungsi kognitif yang akan berguna dengan maksimal apabila individu menggunakan sesuai preferensi gaya belajar yang cocok dengan tipe kepribadian yang dimilikinya.

Mengidentifikasi Gaya Belajar menggunakan gaya belajar MBTI

Identifikasi gaya belajar dapat dilihat melalui berbagai analisis yang didasarkan dari banyaknya model gaya belajar. Ada beberapa pakar pendidikan yang mengklasifikasikan beberapa model gaya belajar. Beberapa jenis gaya belajar tersebut adalah model gaya belajar tipe Kolb, gaya belajar perseptual dan gaya belajar Myers Briggs Type Indicators. Model gaya belajar Myers Briggs Types Indicator (MBTI) cocok untuk mengidentifikasi gaya belajar berdasarkan psikologis-nya sebagai faktor internal untuk menentukan kecenderungan gaya belajar yang dipilih oleh individu itu sendiri. Gaya belajar Myers Briggs Types Indicator (MBTI) mengadaptasi teori psikologi Carl Jung. Gaya belajar Myers Briggs Types Indicator (MBTI) terbagi menjadi delapan tipe kepribadian dimana delapan aspek kepribadian gaya belajarnya memiliki pasangan yang berlawanan satu sama lain, sehingga terdapat empat dikotomi dimensi gaya belajar. Tipe kepribadian gaya belajar adalah Extrovert (E) berlawanan dengan Introvert (I), Sensing (S) berlawanan dengan Intuition (N), Thinking (T) berlawanan dengan Feeling (F), Judging (J) berlawanan dengan Perceiving (P).

Lebih dari dua miliar eksemplar instrumen MBTI telah digunakan untuk menilai kepribadian individu (Healy, 2001). Banyak bisnis menggunakan tipe kepribadian ini untuk menilai kesejahteraan psikologis karyawan mereka sebelum merekrut karyawan baru. Dalam hal pembelajaran, model MBTI digunakan untuk menganalisis kondisi psikologis siswa guna menentukan kecenderungan jenis pembelajaran yang diinginkan oleh setiap individu. Kecenderungan pemilihan akan membantu siswa dalam belajar bagaimana mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Myers- Briggs Type Indicator (MBTI) dirancang untuk menentukan tipe kepribadian mana yang lebih dominan daripada yang lain. Dalam arti lain, semua ciri kepribadian memiliki kedudukan yang sama; hanya kecenderungan individu yang berbeda. Ciri-ciri kepribadian Myers Briggs Type Indicator (MBTI) tidak memberikan informasi tentang kemampuan, sifat, atau karakter seseorang. Namun, dengan menganalisis ciri-ciri kepribadian tersebut, siswa akan mampu mengidentifikasi berbagai kecenderungan guna memaksimalkan kemampuan yang telah dimilikinya.

Storm (2018) dan Zuhroh (2021) menjelaskan bahwa 16 tipe kepribadian memiliki ciri gaya belajarnya masing-masing yaitu:

- ISTJ menyukai belajar yang sistematis, belajar menggunakan metode repetisi/pengulangan, menyukai arahan yang sistematis, observant learners.
- ESTJ lebih menyukai penjelasan secara virtual dan berdiskusi untuk memahami sebuah konsep, belajar lebih baik apabila diberi instruksi yang jelas dan logis.
- ISFP lebih menyukai belajar sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak luar, belajar lebih baik melalui hubungan yang sebab akibat yang jelas, menyukai instruksi yang jelas.
- ESFP harus berada pada lingkungan belajar yang nyaman, lebih menyukai belajar dengan praktik, dan saat ada contoh nyata.
- ISTP mayoritas memiliki tipe kinestetik, belajar dengan level kecepatannya sendiri dan lebih menyukai penjelasan yang to-the-point.
- ESTP tidak menyukai teori, menyukai lingkungan yang kompetitif dengan adanya reward, senang belajar melalui eksperimen secara langsung.
- ISFJ cepat menangkap maksud dari sebuah bacaan, lebih menyukai belajar dengan praktik secara langsung, menyukai instruksi yang bertahap dan terstruktur.
- ESFJ menyukai belajar secara kelompok dan praktik secara langsung, tidak menyukai lingkungan belajar yang kompetitif
- INTP tidak suka menghafal dan belajar kelompok, lebih menyukai belajar dengan konsep sebab-akibat yang jelas
- ENTP menyukai belajar berkelompok, tidak suka dibatasi, belajar melalui konsep secara garis besar.
- INTJ menyukai analogi dan belajar melalui mind map.
- ENTJ tidak menyukai penjelasan yang bertele-tele, belajar lebih cepat dalam lingkungan yang terstruktur dan kompetitif.
- INFJ mudah memahami melalui teori, belajar secara terstruktur dan jelas.
- ENFJ cepat belajar dalam grup, baik dalam mengajari orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugasnya
- INFP lebih nyaman belajar sendiri, tidak suka dibatasi terutama dalam hal kreativitas, belajar melalui makna dari sebuah konsep, mudah menyerap informasi baru.
- ENFP senang belajar secara berkelompok dan bertukar ide, menyukai belajar di tempat yang ia sukai, menjadi termotivasi ketika dapat menerapkan teori dan konsep sebagai self-growth dan berdampak positif bagi orang lain. Menurut penelitian Kamarulzaman (2012), kepribadian setiap individu berpengaruh terhadap gaya belajar. Model tipe kepribadian lima faktor

digunakan dalam penelitian ini. extraversion, neuroticism, openness, agreeableness dan carefulness adalah contoh dari sifat-sifat ini. Menurut temuan penelitian ini, lima faktor yang disebutkan di atas berdampak pada gaya belajar. Misalnya, seseorang dengan tipe kepribadian ekstrasversi dan gaya belajar cenderung aktif dan terampil berkomunikasi dengan orang lain. Selanjutnya, seseorang dengan tipe kepribadian extraversion lebih kreatif dalam menemukan strategi belajar berdasarkan gaya belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji & Ahmad (2016), ciri-ciri kepribadian yang dominan dari gaya belajar adalah judging. Siswa yang lebih cenderung memiliki gaya belajar judging, dinilai lebih suka menggunakan metode pembelajaran mandiri sehingga pengajaran student centered ditinjau lebih tepat untuk digunakan pada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, memiliki traits judging dimana ciri-ciri kepribadian judging ini memiliki otak yang lebih terorganisir daripada ciri-ciri kepribadian lainnya. Mereka tidak begitu tertarik pada fakta-fakta yang tidak memiliki hubungan langsung dengan masyarakat, lingkungan sosial dan kehidupan nyata. Mereka unggul dalam mengungkapkan apa kelebihan diri mereka, tetapi mereka juga memiliki kemampuan yang baik dalam pengembangan kelompok yang mendukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung memiliki ciri-ciri kepribadian ekstrovert dari gaya belajar. Sementara laki-laki lebih cenderung memiliki ciri kepribadian thinking, sensing dan judging. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki lebih cenderung berpikir dengan logika dibandingkan dengan emosi. Selain itu, siswa laki-laki memiliki tingkat keunggulan yang lebih tinggi dalam bidang numerik dan sains daripada siswa perempuan (Smyth, 2007). Sedangkan temuan gaya belajar berdasarkan kelompok menunjukkan bahwa siswa tahun kedua cenderung memiliki pemikiran yang introvert. Sedangkan siswa tahun ketiga cenderung memiliki ciri kepribadian gaya belajar sensing dan perceiving. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda.

Studi lain yang dilakukan oleh Charles Yakamoto (dalam Felder, 1996) diketahui bahwa seseorang dengan tipe ISTJ dengan ciri belajar mengandalkan hafalan berhasil meningkatkan prestasinya setelah mendapatkan saran untuk menambah proses belajar yang ia lakukan dengan pemahaman konsep. Pada tipe lain yaitu ENTJ yang cenderung menggunakan prosedur rutin pada setiap tugas dan soal ujian dengan derivasi matematis mengalami peningkatan performa terkait efisiensi waktu dan kinerja tes setelah menyadari untuk menggunakan bakat analitisnya saat dibutuhkan daripada menggunakannya secara sembarangan dan tidak efisien.

Penelitian lain juga dilakukan guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara tipe MBTI dengan ILS (Index of Learning Styles). Felder & Silvermen (1988) menyebutkan bahwa ILS sendiri merupakan skala yang digunakan untuk menilai berdasarkan empat preferensi: active/reflective, sensing/intuitive, visual/verbal, dan sequential/global. Skala ILS diciptakan oleh Richard Felder dan Linda Silvermen dengan rincian empat dimensi yaitu:

- Active (belajar dengan mencoba berbagai hal, bekerja dengan orang lain) atau reflective (belajar dengan memikirkan sesuatu, bekerja sendiri);
- Sensing (konkret, praktis, berorientasi pada fakta dan prosedur) atau intuitive (konseptual, inovatif, berorientasi pada teori dan makna);
- Visual (lebih suka representasi visual dari materi yang disajikan - gambar, diagram, diagram alur) atau verbal (lebih suka penjelasan tertulis dan lisan);
- Sequential (linier, teratur, belajar dalam langkah-langkah kecil) atau global (holistik, pemikir sistem, belajar dalam lompatan besar).

Di mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Cohen (2008) diketahui bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara tipe MBTI dengan ILS, analisis menunjukkan bahwa setiap

jenis MBTI memiliki lebih dari satu gaya belajar berdasarkan jumlah total yang terkait jenis ILS untuk setiap jenis MBTI. Dalam penelitian tersebut selisih perbedaan dari setiap tipe ILS dengan tipe MBTI paling sedikit adalah sebanyak dua, yaitu pada tipe ISTJ (introvert, sensing, thinking, judging) dengan tipe dominan ILS yaitu reflective, sensing, visual dan sequential serta tipe ESFP dengan tipe dominans ILS yaitu active, sensing, verbal, global.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian berpengaruh terhadap learning style. Meski begitu, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cohen (2008) bahwa dengan terbuktinya tidak ada hubungan antara tes MBTI dengan ILS. Tes MBTI tidak bisa memprediksi secara pasti mengenai learning style dari setiap tipe kepribadian yang ada. Setiap individu di dunia ini adalah unik, perlu bagi kita untuk mencari tahu secara mandiri dengan mencoba serta mengkombinasikan berbagai learning style atau gaya belajar yang ada guna memaksimalkan segala potensi yang ada dalam diri.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap tipe MBTI dan learning style atau gaya belajar yang ada dapat dijadikan sebagai prediktor terkait learning style apa yang biasa digunakan atau yang cocok digunakan oleh individu, sehingga dapat dilakukan evaluasi terkait kekurangan-kekurangan yang ada di mana kinerja dan potensi belajar dari setiap individu tersebut dapat dimaksimalkan.

4. Simpulan dan Saran

Gaya belajar atau learning style terkait bagaimana individu merespon segala unsur dalam kegiatan belajarnya ini memiliki ciri dan keunikan tersendiri bagi tiap individu. Diketahui bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan gaya belajar individu. Berdasarkan tes kepribadian MBTI yang mengelompokkan individu menjadi total 16 tipe kepribadian ini dapat diketahui bahwa dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat kesesuaian antara ciri gaya belajar yang dimiliki individu dengan tipe kepribadian MBTI. Dari beberapa studi lainnya yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara tipe kepribadian MBTI dengan gaya belajar ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe MBTI dengan gaya belajar seperti pada penelitian mengenai hubungan antara MBTI dengan ILS, dimana tidak semua individu yang memiliki tipe kepribadian MBTI sama memiliki ILS yang sama. Berdasarkan penelitian tersebut hasil dari tes kepribadian bukanlah faktor penentu dari gaya belajar individu, setiap individu memiliki keunikan dan ciri belajarnya masing-masing, tipe kepribadian dapat menjadi rujukan dan bukanlah suatu penentu khusus akan gaya belajar yang dimiliki individu. Perlu adanya eksplorasi lebih lanjut untuk dapat menentukan gaya belajar yang sesuai bagi setiap individu.

Daftar Rujukan

- Bahar, G. (2019, 19 Mei). How Accuracy is the Myers Briggs Personality Test. Retrieved December 1, 2021, from Livescience website: <https://www.livescience.com/65513-does-myers-briggs-personality-test-work.html>.
- C.C. Healy. (2001). Myers-Briggs Type Indicator In Kapes JT & EA Whitfield (Eds.). A counselor's guide to career assessment instruments. Columbus : National Career Development Association, 363-368.
- Cohen, J. (2008). In Partial Fulfillment Of the Requirements for the Master of Science Degree by <https://scholars.indstate.edu/bitstream/handle/10484/3781/Learning%20Styles%20of%20Myers-Briggs%20Type%20Indicators%20-%20Juanita%20Jane%20Cohen.pdf>
- Costa, R. D., Souza, G. F., Valentim, R. A., & Castro, T. B. (2020). The theory of learning styles applied to distance learning. *Cognitive Systems Research*, 64, 134-145.
- Curry, L. (1983). An organization of learning styles theory and constructs. Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association 67th, Montreal, Quebec, (pp.11-15).

- Smyth, E. (2007). Gender and education, in M.Duru-Bellat and R. Teese (eds). *Education and Equity: International Perspectives on Theory and Policy*. Springer Press: International Handbook on Education Series.
- Felder, R. M., & Silverman, L. K. (1988). Learning and teaching styles in engineering education. *Engineering education*, 78, 674-681.
- Felder, R.M. (1996). Matters of Style. *ASEE Prism*, 6, 18-23.
- King, S. P., & Mason, B. A. (2020). Myers-Briggs Type Indicator. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 315-319. <https://doi.org/10.1002/9781119547167>
- Myers, I. B. (1962). *The Myers-Briggs Type Indicator: Manual*. Consulting Psychologists Press. <https://doi.org/10.1037/14404-000>
- Myers, I. B., & Myers, P. B. (1995). *Gifts differing: Understanding personality type*. Davies-Black Publishing.
- Owens, M. (2011, September 26). The History of Katharine Briggs, Isabel Myers, and the MBTI. *Truity*. <https://www.truity.com/myers-briggs/story-of-mbti-briggs-myers-biography>
- Pittenger, D. J. (1993). Measuring the MBTI and coming up short. *Journal of Career Planning and Employment*, 54(1), 48-52
- Puji, R. P., & Ahmad, A. R. (2016). Learning style of MBTI personality types in history learning at higher education. *Scientific Journal of PPI - UKM*, 3, 289-295.
- Romanelli, F., Bird, E., & Ryan, M. (2009). Learning styles: a review of theory, application, and best practices. *America journal of Pharmaceutical Education*, 73(1).
- Susanto, E., & Mudaim, M. (2017). Pengembangan inventori MBTI sebagai alternatif instrumen pengukuran tipe kepribadian. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 41-52.
- Storm, S. (2018, January 13). The Learning Styles of Every Myers-Briggs® Personality Type. <https://www.psychologyjunkie.com/2018/01/12/learning-styles-every-myers-briggs-personality-type/>
- The Myers & Briggs Foundation. (2021). Original research. <https://www.myersbriggs.org/my-mbti-personality-type/mbti-basics/original-research.htm>
- Kamarulzaman, W. (2012). Critical Review on Affect of Personality on Learning Styles. *Proceeding of the 2nd International Conference on Arts, Social Science & Technology Penang, Malaysia, 3rd-5th March 2012*, 12087.
- Zuhroh. F. (2021, Agustus 5). Kenali gaya belajar yang efektif menurut MBTI. <https://lister.co.id/kenali-gaya-belajar-yang-efektif-menurut-mbti/>